

## BAB V

### PENGEMBANGAN DESAIN

#### V.1 Situasi



#### Gubahan Massa

Penempatan massa-massa bangunan berdasarkan pada kondisi site yang ada serta karakter pelaku kegiatan. Kondisi site cenderung memanjang dan menyempit, hal ini dikarenakan kolam pelabuhan dan laut sebagai titik dan fasilitas utama dari perancangan ini.

Lokasi bangunan yang berada di sekitar kolam pelabuhan dan laut memberikan nilai positif selain lokasi berada di antara pemukiman nelayan dan kantor pelabuhan.

Penyusunan massa-massa bangunan disesuaikan dengan fungsi dermaga dan karakter kegiatan. Massa-massa yang berhubungan dengan aktifitas pelelangan ditempatkan di sekitar kolam pelabuhan, sedangkan massa-massa penunjang wisata di tempatkan di pesisir pantai.

Open space di desain sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai positif dari segi fungsi ataupun estetika dan bukan hanya sekedar lahan tersisa yang ditimbulkan dari pengolahan massa bangunan.

## V.2 Site Plan



### Perencanaan Tapak

Perencanaan tapak diorientasikan sesuai dengan kondisi site yang ada dan karakter pelaku kegiatan. Selain itu juga berdasarkan karakter konsep sedekah laut itu sendiri. Konsep sedekah laut mempunyai makna sakral dan rekreatif. Sakral diwujudkan dalam pengolahan tapak dan sirkulasi dengan garis-garis yang tegas. Sedangkan rekreatif diwujudkan dengan pengolahan tapak lingkaran dan sirkulasi berkelok-kelok.

### Massa Bangunan

Bangunan terdiri dari beberapa massa dengan massa-massa utama dan massa-massa penunjang kegiatan. Hal ini dikarenakan perancangan berupa kawasan dengan lahan yang luas dan kondisi site memanjang dan menyempit di sekitar kolam pelabuhan sehingga desain tidak hanya terfokus pada satu massa tetapi juga beberapa massa-massa penunjang. Hal ini dimaksudkan agar aktifitas dan sirkulasi dapat berjalan dengan lancar dan juga disesuaikan dengan potensi utama yang ada di kolam pelabuhan dan laut.

Selain itu konsep dasar dari perancangan kawasan ini adalah sedekah laut yang memiliki makna sakral dan rekreatif, sehingga terdapat

perbedaan penyusunan massa bangunan dan elemen ruang terbuka yang sifatnya sakral dan rekreatif. Bentuk massa bangunan mengambil konsep dari jolen (tempat sesaji) sedekah laut yang memiliki bentuk kotak ataupun persegi. Ciri utama dari jolen itu sendiri adalah dipikul (tidak langsung menyentuh tanah), terdapat 4 sisi pikulan, cenderung terbuka, hasil akhir akan dibuang ke laut sehingga arah pikulan menuju ke laut dan mempunyai bentuk atap runah-rumah pada umumnya seperti joglo, limasan, pelana.

### **Open Space**

Open space merupakan salah satu komponen utama pembentuk kawasan. Open space ditimbulkan dari adanya pengolahan massa-massa bangunan, kondisi alam dan juga timbul karena adanya suatu rancangan. Pada perancangan kawasan ini open space sebagai fasilitas wisata dan juga pelelangan ikan. Open space sebagai fasilitas wisata berupa plaza penerima, panggung terbuka, taman-taman, promenade dan pemancingan. Sedangkan open space sebagai fasilitas pelelangan lebih banyak timbul karena adanya pengolahan massa-massa bangunan yang dimanfaatkan untuk area parkir dan juga area hijau. Selain itu, open space di TPI yang timbul karena adanya suatu rancangan berupa tempat jemur ikan dan alat-alat tangkap. Open space juga memanfaatkan adanya potensi alam yang berupa lautan dan pantai. Untuk lautan dimanfaatkan dalam pengolahan area pemancingan dan dermaga persewaan kapal wisata.

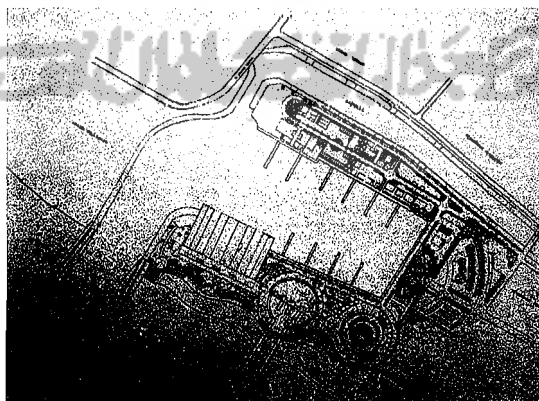
### **Level dan Kontur**

Kontur pada tapak cenderung rata/ tidak berkontur hanya saja pada pesisir pantai kondisi tapaknya landai menjorok ke laut. Perancangan kawasan ini memanfaatkan kondisi site asli dan menempatkan massa-massa bangunan sesuai dengan level kegiatan. Untuk kegiatan yang bersifat rekreatif/ wisata memanfaatkan site di tepian pantai agar didapat suasana yang rekreatif pula. Sedangkan untuk kegiatan yang sifatnya pasti/ rutin dilakukan seperti aktifitas pelelangan memanfaatkan kolam pelabuhan agar aktifitas yang rutin dilakukan terarah.

### **Sirkulasi**

Perbedaan sirkulasi bagi para pengunjung wisata dan pelaku kegiatan pelelangan terpisah. Hal ini dimaksudkan karena pelaku kegiatan pelelangan mempunyai kebiasaan yang pasti dan pada waktu yang pasti pula. Selain itu penempatan massa-massa bangunan pelelangan berada di sekitar kolam pelabuhan sehingga orientasi pelaku kegiatan pelelangan hanya disekitar kawasan tersebut. Sirkulasi pelaku kegiatan pelelangan dibedakan dengan pengunjung wisata karena sebagian besar dari mereka membawa kendaraan besar seperti truk dan pick up sehingga sirkulasi dibuat linier dengan pola yang tegas untuk memudahkan pencapaian. Sedangkan untuk pengunjung wisata parkir berada di luar entrance, sehingga untuk memasuki area wisata pengunjung harus berjalan kaki di pedestrian yang ada. Karena sifat dari kegiatan wisata yang rekreatif dan tidak pasti sehingga sirkulasi dibuat linier dengan pola berkelok-kelok agar pengunjung dapat merasakan aroma pantai dan dibuat promenade di beberapa pedestrian tepi pantai agar pengunjung bisa menentukan tujuan selanjutnya tanpa harus berbalik arah. Konsep dasar dari sirkulasi ini adalah linier yang diambil dari konsep sedekah laut.

### **Penataan Landscape**



Penataan landscape disesuaikan dengan kondisi site dan karakter kegiatan. Pemilihan jenis pohon disesuaikan dengan kondisi site yang berada di tepi pantai. Jenis pohon utama yang digunakan pada perancangan kawasan ini ada 3 macam yaitu: kelapa, ketapang dan cemara laut

(*casuarina nobile*). Penataan pohon/ vegetasi disesuaikan dengan fungsi bangunan. Kelapa sebagai pengarah diletakkan di sepanjang jalan, ketapang sebagai peneduh dan pembentuk openspace diletakkan di area parkir dan area istirahat, sedangkan cemara laut diletakkan di sepanjang pedestrian tepi pantai selain sebagai estetika juga sebagai peneduh orang yang berjalan.

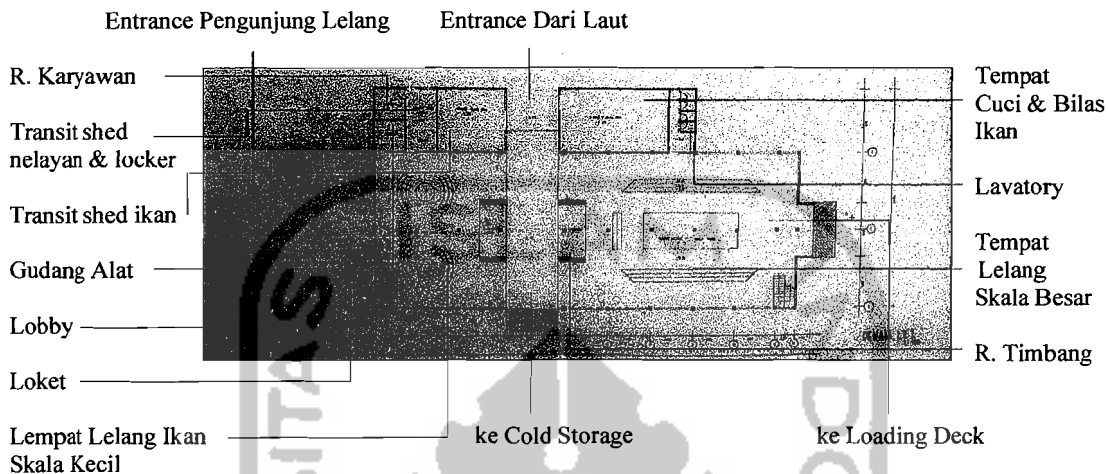
Kolam pelabuhan sebagai acuan/ titik utama perancangan kawasan tidak mengalami perubahan dan massa-massa bangunan mengikuti kondisi site dan fungsi dermaga yang ada. Kolam buatan terdiri dari kolam pemancingan yang menjadi satu dengan dermaga tambat kapal wisata memanfaatkan air laut sebagai sarana dari area ini. Kolam pemancingan dilengkapi juga dengan break water agar gelombang di dermaga tenang. Selain itu kolam buatan lainnya berupa kolam bermain anak-anak dan juga kolam di plaza penerima. Kolam sebagai arena bermain anak tidak memanfaatkan air laut melainkan air tawar. Kolam di plaza penerima berfungsi sebagai estetika berasal dari kolam pelabuhan yang sudah mengalami penyaringan.

Material perkerasan dipilih juga banyak menggunakan material alam seperti batu pipih, konblok yang disusun sesuai dengan karakter kegiatan. Selain itu juga memanfaatkan material alam lainnya seperti pasir, rumput gajah dan tanah. Warna yang dipakai untuk perkerasan menggunakan warna-warna alam dan monokrom.

### V.3 Denah

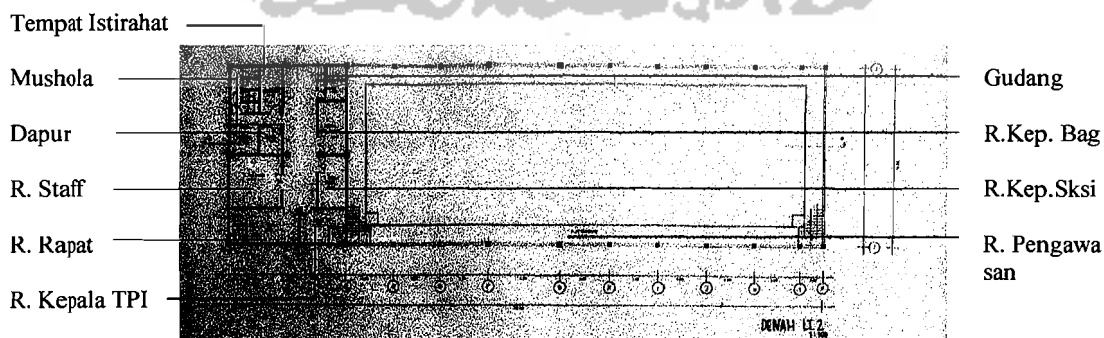
#### V.3.1 Denah Tempat Pelelangan Ikan

##### V.3.1.1 Denah Lantai Satu



Lantai satu TPI digunakan untuk aktifitas pelelangan seperti ruang lelang, tempat cuci dan bilas ikan, r. karyawan bongkar, transit shed nelayan dan ikan, locker nelayan, hall pengunjung lelang, r. timbang, gudang alat, loket pembayaran, dan lavatory. Denah lantai satu TPI mempunyai bentuk dasar persegi dan telah mengalami pengembangan.

##### V.3.1.2 Denah Lantai Dua



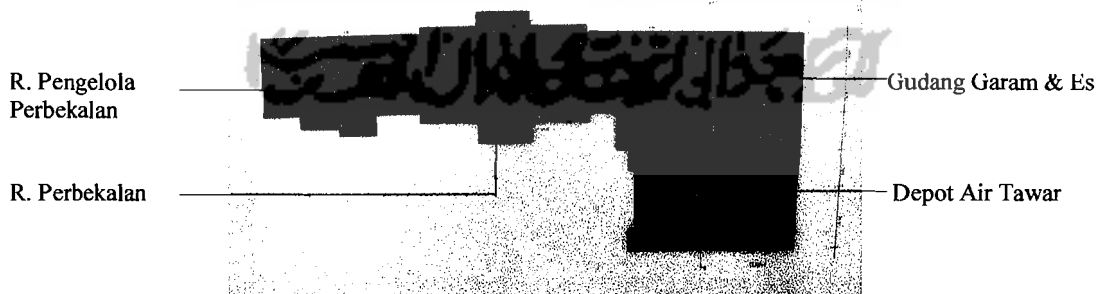
Fungsi lantai dua TPI adalah untuk aktifitas pengelolaan TPI dan pendukungnya yang terdiri dari r. staff, r. kepala TPI, r. kepala bagian, r. rapat, r. kepala seksi, mushola, dapur, r. istirahat, lavatory, gudang dan juga ruang pengawasan pelelangan.

### V.3.2 Denah Gudang Pendingin



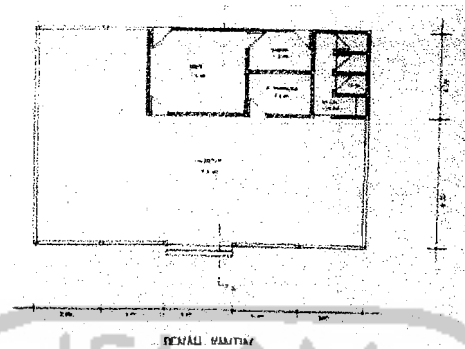
Fungsi dari bangunan ini adalah untuk gudang penyimpanan ikan yang terdiri dari cold storage, chilling room, freezing room, r. pengelola, gudang, dan lavatory.

### V.3.3 Denah Perbekalan



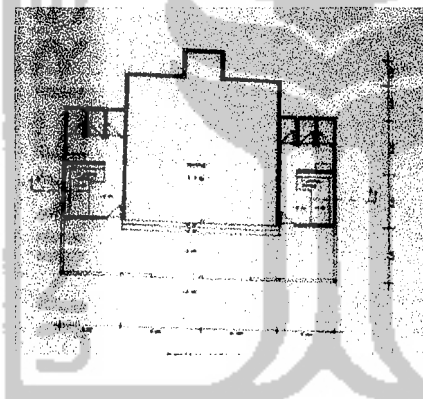
Fungsi bangunan ini adalah untuk r. pengelola perbekalan yang terdiri dari r. kepala, r. staff, hall, lavatory. Ruang perbekalan terdiri dari locker, r. pengepakan, gudang alat, lavatory. Selain itu juga terdapat gudang garam, gudang es, depot air tawar, dan juga depot bahan bakar.

### V.3.4 Denah Kantin



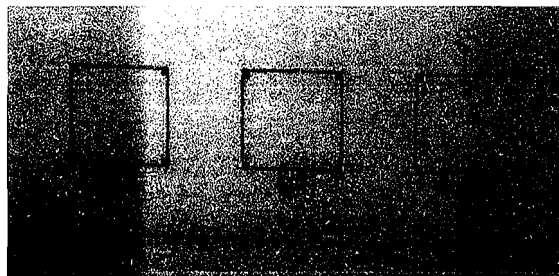
Kantin sebagai sarana penunjang terdiri dari ruang makan, ruang karyawan, dapur, gudang dan lavatory

### V.3.5 Denah Mushola



Mushola juga sebagai fasilitas penunjang yang terdiri dari ruang sholat, tempat wudlu putra, tempat wudlu putri, lavatory, ruang mimbar, dan juga terdapat selasar untuk tempat duduk-duduk dan beristirahat yang dilengkapi dengan kursi beton.

### V.3.6 Denah Tempat Istirahat Nelayan





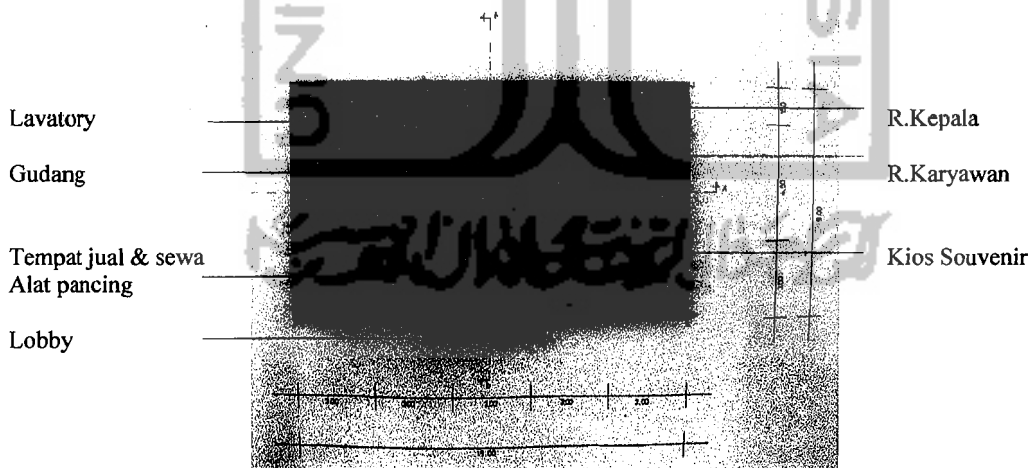
Tempat Istirahat merupakan fasilitas yang ada di tempat lelang ikan, tempat ini berada dekat dengan dermaga tambat. Nelayan setelah pergi mencari ikan kemudian beristirahat dahulu sambil membenahi peralatan tangkap.

### V.3.7 Denah Balai Nelayan



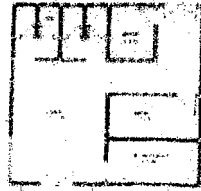
Balai nelayan merupakan tempat untuk mengadakan pertemuan nelayan ataupun masyarakat.

### V.3.8 Denah Pengelola Wisata



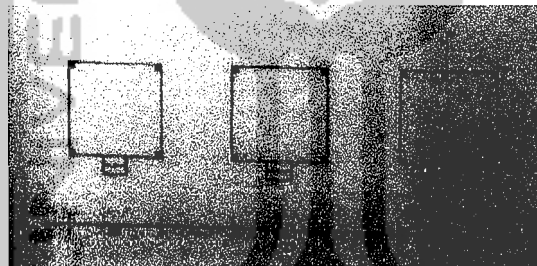
Pengelola wisata terletak di area kolam pemancingan, sehingga bangunan ini juga menjadi area penunjang wisata yang berupa kios souvenir, lobby, dan tempat persewaan alat-alat pancing dan perahu. Selain itu terdapat ruang kepala, ruang karyawan, gudang dan lavatory.

### V.3.9 Denah Pengelola Pondok Makan



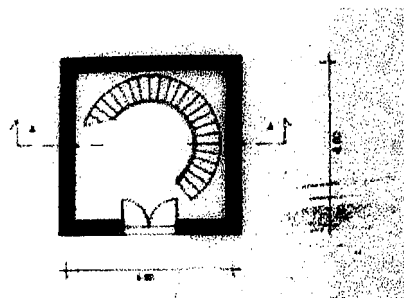
Fungsi dari bangunan ini adalah sebagai ruang pengelola pondok makan, dapur, gudang penyimpanan peralatan bakar ikan, lobby dan lavatory. Bangunan ini berada di area pemancingan.

### V.3.10 Denah Gazebo



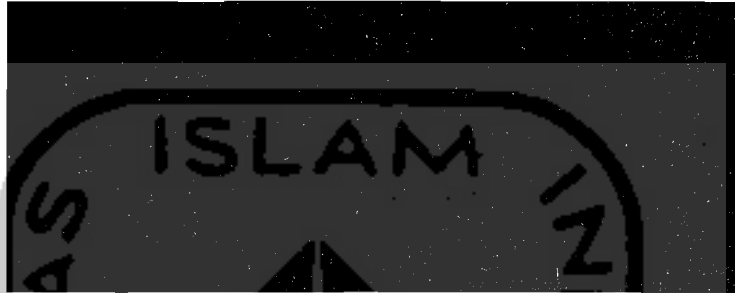
Gazebo merupakan fasilitas penunjang wisata, gazebo berada di tepi pantai sebagai tempat untuk beristirahat pengunjung wisata sambil menikmati panorama pantai.

### V.3.11 Denah Mercusuar



Mercusuar berfungsi sebagai tempat pengawasan terhadap kapal-kapal yang datang dan pergi, selain itu mercusuar juga berfungsi sebagai penanda bahwa terdapat daratan.

### V.3.12 Denah Perbengkelan



Fungsi bangunan ini adalah untuk tempat perbaikan kapal terdiri dari ruang pengelola, gudang alat, gudang bahan perkapalan, lavatory. Selain itu juga perbengkelan kapal dijadikan arena wisata sehingga dilengkapi dengan gazebo. Bengkel juga dilengkapi dengan slipway untuk memudahkan perbaikan kapal. Area perbengkelan berada + 5.00 dari tanah karena terdapat slipway.

### V.3.13 Denah Kios Oleh-oleh dan Souvenir



Kios oleh-oleh dan souvenir merupakan salah satu fasilitas penunjang wisata. Bangunan ini terdiri dari beberapa massa kecil dan berada dalam satu kompleks dan berada dekat dengan entrance.

## V.4 Tampak

### V.4.1 Tampak Tempat Pelelangan Ikan

#### V.4.1.1 Tampak Depan



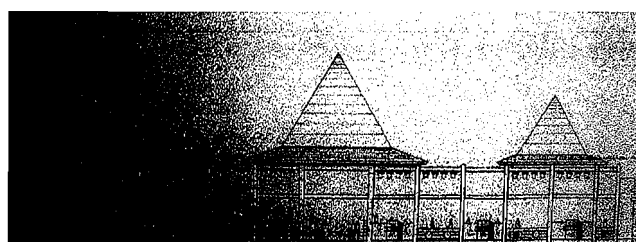
TPI merupakan bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat pelelangan ikan dan lokasinya cenderung dekat pantai, sehingga pemilihan bentuk tampak disesuaikan dengan fungsi dan lokasi bangunan. Entrance merupakan bagian terpenting dari suatu bangunan, sehingga harus jelas perletakkannya. Entrance TPI berada di tengah-tengah bangunan dan dipertegas dengan dua kolom dan terdapat logo TPI.

Bentuk atap bangunan berupa joglo yang merupakan terjemahan dari konsep jolen sedekah laut, selain itu karena bangunan berada di daerah pantai dengan kondisi angin yang relatif kencang sehingga mampu memecah angin.

Bentuk bangunan yang mengambil konsep jolen sedekah laut diperjelas dengan adanya bangunan yang tidak menyentuh tanah dan juga adanya penonjolan dari pikulan sebagai estetika yang selalu mengarah ke laut.

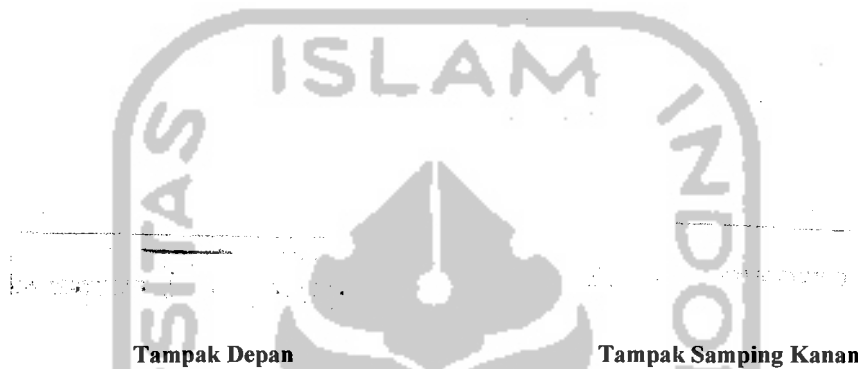
Material yang digunakan diambil dari alam seperti batu kali sebagai penutup bangunan, batu-batu alam. Bukaan pada entrance dibuat seminimal mungkin dikarenakan system penghawaan ruangan menggunakan ac split.

#### V.4.1.2 Tampak Samping Kanan



Tampak samping kanan bangunan TPI dibuat terbuka menggunakan penghawaan alami agar sirkulasi udara berjalan lancar, karena aktifitas didalamnya berupa pelelangan ikan yang identik dengan bau amis. Ornamen yang ada mengadopsi dari bentukan kapal yang terdiri dari lingkaran, garis-garis horizontal seperti kayu yang menyusun sebuah kapal.

#### V.4.2 Tampak Depan dan Samping Kanan Gudang Pendingin



Gudang pendingin merupakan tempat untuk menyimpan ikan dalam kurun waktu tertentu sehingga gudang pendingin ini berupa ruang-ruang untuk menyimpan ikan agar tetap segar. Salah satu cara untuk menjaga keawctan ikan agar selalu segar adalah dengan dibekukan ataupun disimpan ditempat dingin. Karena faktor-faktor itulah gudang pendingin tidak terdapat bukaan, hanya pada tempat pengepakan, ruang pengelola, dan gudang saja yang terdapat bukaan dan jumlahnya juga tidak terlalu banyak.

Penampilan luar bangunan tetap menggunakan konsep jolen yaitu atap joglo, bangunan ditinggikan, terdapat pikulan. Material yang digunakannyapun sama dengan bangunan lainnya yaitu dinding batu bata ekspos, dinding bata plester dan dinding bata lapis batu kali.

#### V.4.3 Tampak Perbekalan



Bangunan perbekalan merupakan bangunan yang terdiri dari 4 massa dengan fungsi dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Bangunan ini terdiri dari tempat pengelola dengan tampilan bangunan berdinding penuh dan bukaan secukupnya. Tempat perbekalan merupakan tempat para nelayan menyiapkan bekal untuk berlayar mencari ikan, sehingga sifat kegiatan yang aktif dan relatif sibuk dibuat terbuka untuk memudahkan pengepakan. Selain itu bangunan gudang es dan gudang garam berada dalam satu atap sehingga tidak memerlukan bukaan untuk menjaga kondisi es agar tidak mencair. Gudang penyimpanan air tawar dan bahan bakar berada dalam satu atap, gudang ini memerlukan bukaan yang cukup.

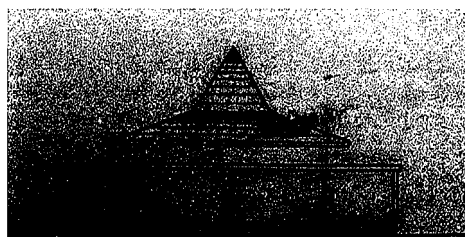
Kesemua massa disatukan dengan model atap yang sama yaitu joglo dan tetap menggunakan konsep jolen sedekah laut pada bangunan.

#### V.4.4 Tampak Depan Kantin



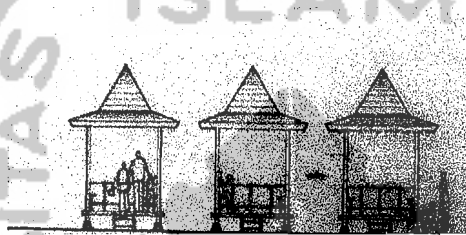
Kantin sebagai sarana penunjang mempunyai bentuk bangunan yang sama dengan bangunan lainnya yaitu atap joglo, bangunan tidak langsung menyentuh tanah, dan penonjolan pikulan. Kantin dibuat terbuka dengan maksud memberikan kesan santai kepada para pengunjung.

#### V.4.5 Tampak Mushola



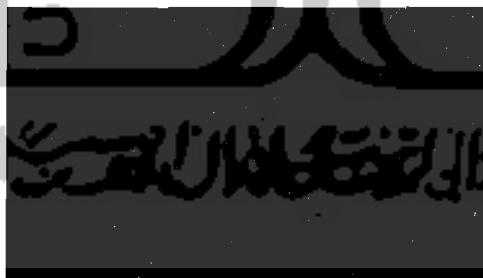
Mushola juga merupakan fasilitas penunjang dan mempunyai bentuk bangunan sama dengan yang lain. Ruang sholat dibuat terbuka tanpa pintu masuk dengan maksud agar sirkulasi udara berjalan lancar, hanya pada sisi kanan kiri terdapat dinding pembatas dengan lavatory. Bagian depan bangunan terdapat selasar yang digunakan untuk tempat beristirahat dan tanpa dinding pembatas.

#### V.4.6 Tampak Tempat Istirahat Nelayan



Tempat Istirahat nelayan dibuat terbuka agar nelayan merasa rileks setelah melakukan aktifitas seharian. Tempat istirahat berupa gazebo-gazebo dari bahan kayu dan pondasi umpak, serta berpedoman pada konsep jolen sedekah laut.

#### V.4.7 Tampak Balai Nelayan



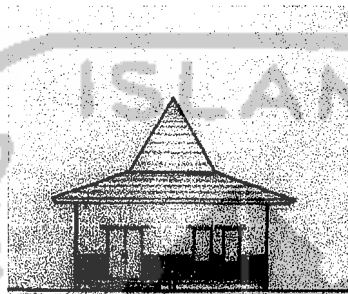
Balai nelayan merupakan tempat pertemuan/ aula sehingga dibuat tertutup untuk memberikan kesan privat.

#### V.4.8 Tampak Depan dan Samping Kanan Pengelola Wisata



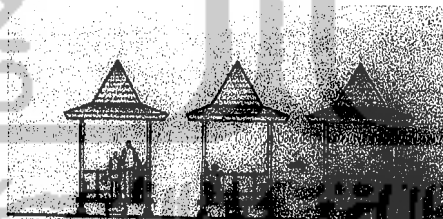
Bangunan pengelola ini juga berfungsi sebagai fasilitas publik yaitu tempat sewa kapal dan peralatan pancing juga kios souvenir. Sehingga bangunan ini mempunyai bukaan yang lebar pada bagian publik tersebut agar mudah diketahui pengunjung wisata.

#### V.4.9 Tampak Pengelola Pondok Makan



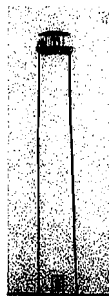
Penampilan bangunan ini mempunyai ciri yang sama dengan bangunan lainnya, terdapat bukaan pada sisi depan dan entrance berupa pintu kaca dan tangga untuk mengakses bangunan.

#### V.4.10 Tampak Gazebo



Gazebo berada ditepian pantai dan berfungsi sebagai tempat istirahat pengunjung pantai sambil menikmati panorama pantai sehingga dibuat terbuka untuk memaksimalkan view.

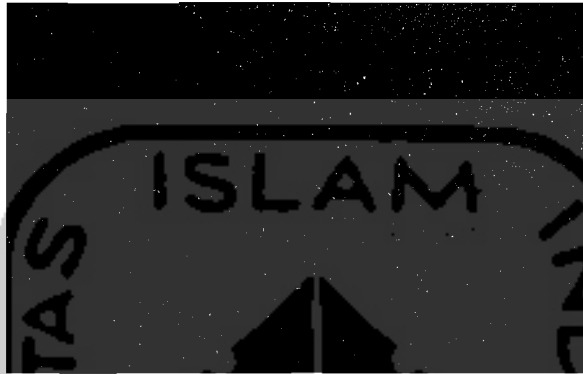
#### V.4.11 Tampak Mercusuar





Mercusuar sebagai tempat pengawasan terhadap kapal-kapal yang datang dan pergi dan penanda bahwa terdapat daratan dibuat tinggi hal ini dimaksudkan agar dapat terlihat sampai jarak yang cukup jauh.

#### V.4.12 Tampak Perbengkelan



Penampilan bangunan perbengkelan sederhana dengan sedikit bukaan karena cenderung berupa gudang bahan-bahan dan perlengkapan bengkel.

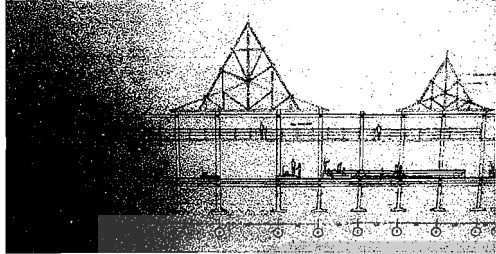
#### V.4.13 Tampak Kios Oleh-Oleh dan Souvenir



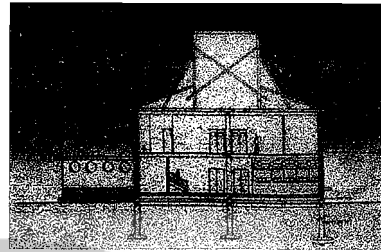
Kios oleh-oleh dan souvenir merupakan satu area yang berisi tempat untuk menjual beraneka ragam cendera mata dari hasil laut ataupun barang-barang khas daerah dan makanan khas daerah dan hasil laut. Maka dari itulah, penampilan bangunannya tetap sama dengan massa-massa lainnya hanya saja dimensinya lebih kecil dan berdekatan.

## V.5 Potongan

### V.5.1 Potongan Tempat Pelelangan Ikan



Potongan B-B



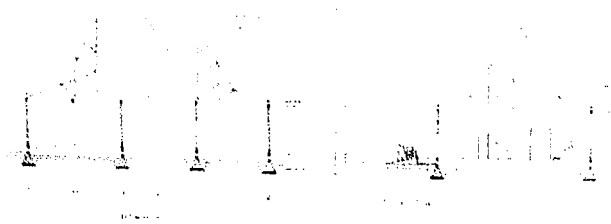
Potongan A-A

Struktur bangunan menggunakan beton bertulang dan kayu karena lokasi bangunan yang berada di daerah pantai. Pada bagian pelelangan kolom-kolom struktur tetap terlihat karena bangunan yang sifatnya terbuka sesuai dengan konsep jolen sedekah laut dan fungsi bangunan. Bangunan dengan bentang lebar mengakibatkan dimensi kolom-balok relatif lebih besar sehingga menggunakan pondasi foot plat.

Terdapat perbedaan ketinggian ruang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik ruang tersebut, antara lain hall, tempat lelang ikan, tempat timbang, tempat cuci dan bilas ikan, dsb. Pada ruang lelang terdapat meja dan kursi lelang permanen dari bahan beton dan mempunyai perbedaan ketinggian untuk memudahkan kegiatan.

Pada ruang pengawasan hanya memiliki lebar 2.5 m menggunakan material lantai kayu dengan pagar pembatas berupa kabel baja mengadopsi bagian dari kapal.

### V.5.2 Potongan Gudang Pendingin

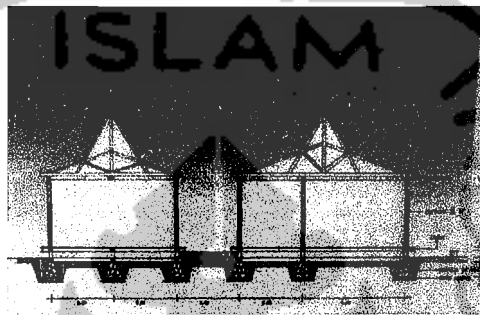


Potongan A-A

Potongan B-B

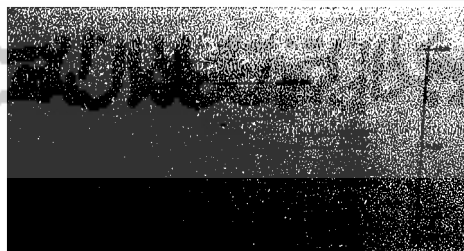
Gudang pendingin terdiri dari satu lantai sehingga menggunakan kolom-kolom praktis dan ringbalk dari bahan beton bertulang. Untuk rangka atap digunakan kuda-kuda kayu ,gording, usuk, reng dan penutup atap genteng. Karena menggunakan kolom praktis jadi pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan dinding trassraam agar kedap air.

### V.5.3 Potongan Perbekalan



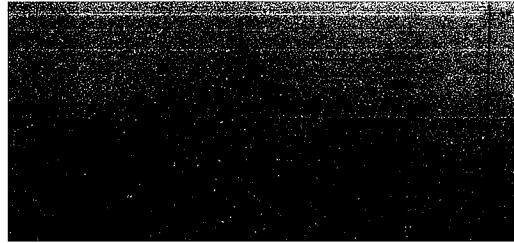
Struktur bangunan menggunakan kolom-kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu, dobel sloof karena semua bangunan tidak langsung menyentuh tanah dan bangunan gudang menggunakan dinding trassraam untuk kedap air.

### V.5.4 Potongan Kantin



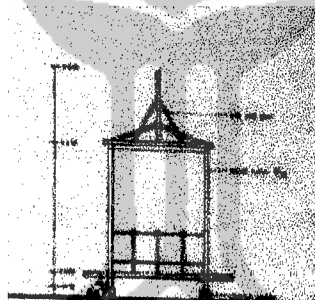
Struktur bangunan menggunakan kolom-kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu, dinding batu bata, dobel sloof karena semua bangunan tidak langsung menyentuh tanah.

### V.5.5 Potongan Mushola



Struktur bangunan mushola menggunakan kolom-kolom praktis dan struktur, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu, dinding batu bata, dobel sloof karena semua bangunan tidak langsung menyentuh tanah dan pada bagian kamar mandi dan tempat wudlu dinding trassraam dibuat lebih tinggi yaitu 1.5 m.

### V.5.6 Potongan Tempat Istirahat Nelayan



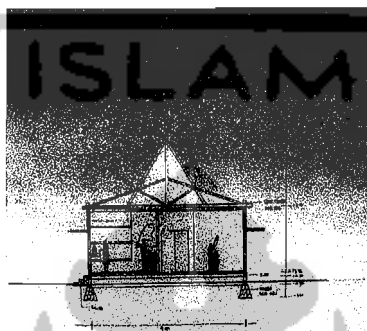
Struktur bangunan tempat istirahat nelayan menggunakan kolom-kolom kayu, pondasi umpak, rangka atap kayu, karena konsep bangunan tidak langsung menyentuh tanah maka bangunan ditinggikan. Sloof dari bahan kayu juga mengalami perpanjangan agar sesuai konsep untuk dipikul.

### V.5.7 Potongan Balai Nelayan



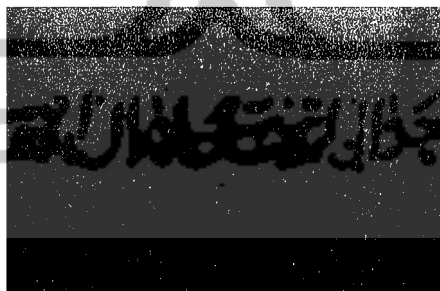
Balai nelayan merupakan tempat pertemuan/ aula sehingga dibuat tertutup untuk memberikan kesan privat dengan material dinding batu bata, kolom-kolom praktis, pondasi batu kali, rangka atap kayu dan penutup atap genteng

#### V.5.8 Potongan Pengelola Wisata



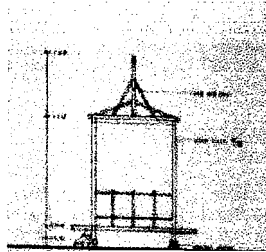
Bangunan pengelola ini menggunakan struktur beton bertulang dan kayu dan beberapa terdapat perbedaan ketinggian ruang berdasarkan fungsi dan karakter ruang.

#### V.5.9 Potongan Pengelola Pondok Makan



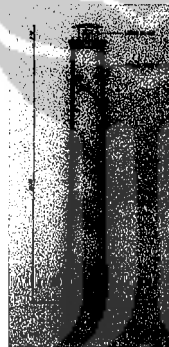
Sruktur utama bangunan ini adalah menggunakan kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu dan penutup atap genteng.

### V.5.10 Potongan Gazebo



Struktur gazebo wisata menggunakan kolom-kolom kayu, pondasi umpak, rangka atap kayu, karena konsep bangunan tidak langsung menyentuh tanah maka bangunan ditinggikan. Sloof dari bahan kayu juga mengalami perpanjangan agar sesuai konsep untuk dipikul.

### V.5.11 Potongan Mercusuar



Mercusuar mempunyai struktur yang berbeda dengan bangunan lain, dinding mercusuar menggunakan dinding pemikul yang sekaligus berfungsi sebagai kolom. Pondasi yang digunakan adalah pondasi foot plat, atap menggunakan dak beton dengan lampu sorot yang berada di ruang kaca dan berputar digerakkan oleh mesin.

### V.5.12 Potongan Perbengkelan



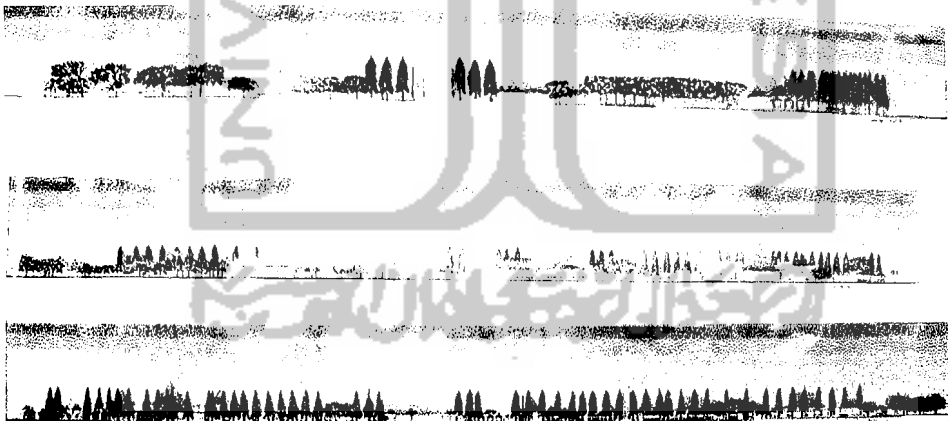
Struktur utama bangunan ini adalah menggunakan kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu dan penutup atap genteng.

#### V.5.14 Potongan Kios Oleh-Oleh dan Souvenir

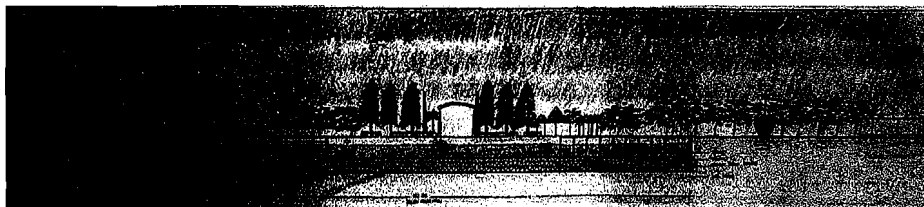


Kios oleh-oleh dan souvenir berupa massa-massa kecil dengan material dinding batu bata dan struktur beton bertulang pada kolom praktis, ringbalk dan menggunakan pondasi batu kali serta rangka atap dari kayu.

#### V.6 Tampak Lingkungan dan Potongan Lingkungan



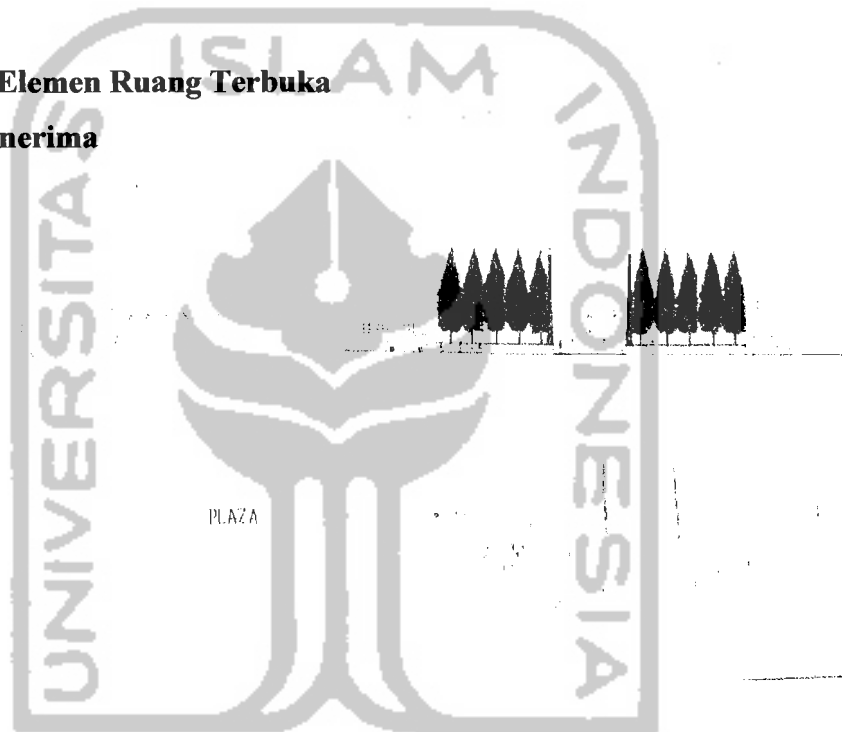
Pada tampak lingkungan dapat terlihat kesan rekreatif dengan pohon-pohon cemara yang mendominasi kawasan.



Potongan lingkungan yang memotong kolam pelabuhan terlihat bahwa kolam pelabuhan mendominasi kawasan sehingga dijadikan sebagai titik utama peletakkan massa-massa. Kolam pelabuhan dilengkapi dengan catwalk dari bahan beton menggunakan pondasi tiang pancang di tiap 3 meternya. Kolam pelabuhan mempunyai kedalaman air 3 meter dan permukaan air dari tanah adalah 2 meter. Dasar kolam pelabuhan dipasang break water yang berupa tripot-tripot yang disusun di kolam pelabuhan.

## **V.7 Elemen-Elemen Ruang Terbuka**

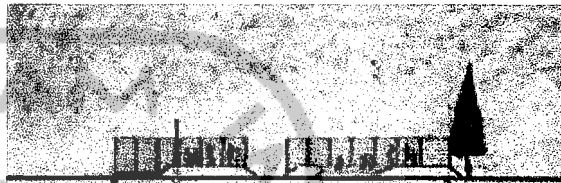
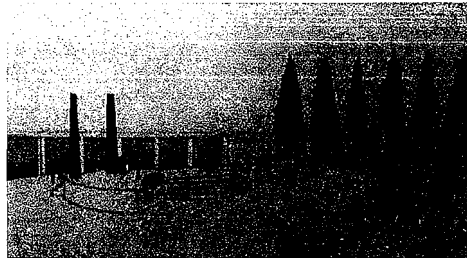
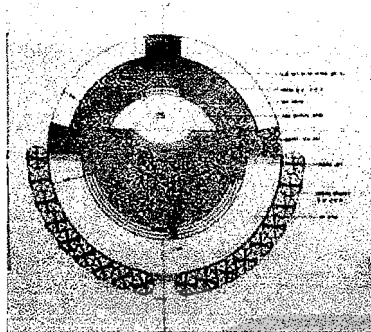
### **V.7.1 Plaza Penerima**



Elemen ruang terbuka ini berada pada entrance wisata sesuai dengan fungsinya sebagai plaza penerima. Entrance berupa gerbang selamat datang dan diarahkan oleh pilar-pilar kecil yang berupa lampu menuju ke plaza penerima. Dari entrance aroma pantai sudah dapat terasa di plaza ini, diantaranya terdapat dua pilar besar yang membentuk frame untuk menangkap kedatangan dan kepergian kapal di kolam pelabuhan, hal ini juga ditegaskan dengan sisi kanan dan kiri pilar ditutup dengan cemara laut sehingga kesan pantai semakin terasa.



### V.7.2 Panggung Terbuka



Panggung terbuka merupakan salah satu fasilitas penunjang wisata yang berupa elemen ruang terbuka. Panggung terbuka mempunyai bentuk lingkaran memberikan kesan rekreatif karena sifatnya yang fleksibel. Elemen tapak panggung terbuka menggunakan material alam seperti batu pipih, batu bata, batu kali. Panggung terbuka berbentuk setengah lingkaran yang telah mengalami pengembangan berada di tengah agar mudah dilihat dari mana saja. Selain itu kesan privat juga didapat dengan adanya dinding-dinding pembatas di sekeliling area panggung.

### V.7.3 Promenade



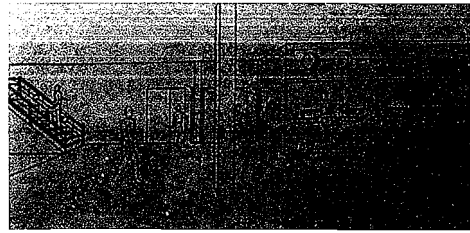
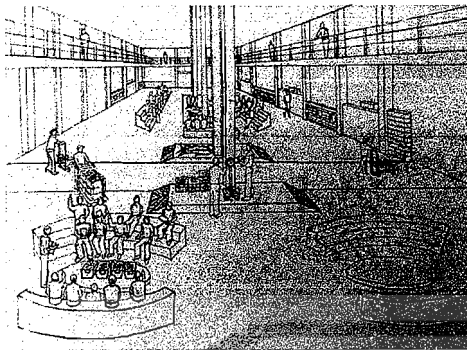
Promenade sebagai salah satu elemen ruang terbuka yang berfungsi mempertegas bibir pantai dengan adanya vegetasi dan pedestrian yang disusun mengikuti garis bibir pantai. Selain itu terdapat tempat untuk beristirahat yang dilengkapi dengan kursi dan taman serta gazebo. Material yang digunakan tetap mengambil dari alam seperti batu pipih, kayu, batu kali.

#### V.7.4 Kolam Bermain Anak



Kolam bermain anak sebagai arena bermain air selain di pantai untuk anak-anak. Kolam ini mempunyai kedalaman 30 cm dan dilengkapi adanya air macur yang berasal dari bintang laut yang ada di atas kerang. Maksud dari pemanfaatan biota laut sebagai model elemen tapak adalah untuk pembelajaran sejak dini pada anak-anak. Selain itu juga terdapat kursi tunggu yang memanfaatkan perahu bekas.

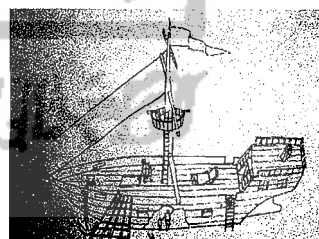
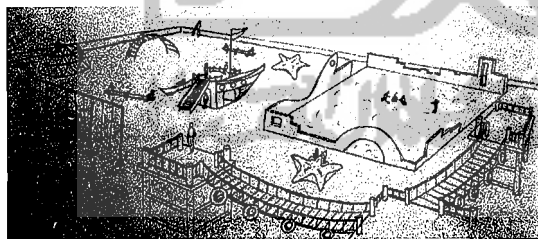
## V.8 Suasana Tempat Pelelangan Ikan



Aktifitas pelelangan merupakan aktifitas yang sifatnya tetap dilakukan sehingga memerlukan ruangan dengan fasilitas-fasilitas yang permanent. Hasil tangkap yang berupa ikan-ikan kecil dan ikan-ikan besar menuntut adanya ruang lelang yang terpisah. Aktifitas lelang identik dengan bau amis sehingga ruangan dibuat terbuka agar sirkulasi udara lancar.

Aktifitas sebelum ataupun setelah proses lelang dilakukan di ruang terpisah yaitu di hall. Orang akan menunggu proses lelang dilakukan dan setelah selesai akan mengurus administrasi di loket, sehingga kesan ruang yang ditimbulkan adalah tertutup.

## V.9 Suasana Taman Bermain Anak



Taman bermain merupakan sarana penunjang kegiatan wisata yang cenderung dilakukan oleh anak-anak. Maka dari itu dirancang suatu taman bermain dengan mengambil konsep laut untuk memperkenalkan dan mengajarkan biota laut kepada anak-anak. Selain itu juga terdapat kapal yang telah rusak yang dijadikan arena bermain anak sekaligus arena pembelajaran anak.

## V.10 Perspektif



Suasana kawasan wisata bahari dan tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan samudera cilacap sudah dapat terlihat dari perspektif kawasan. Konsep jolen sedekah laut dapat dilihat dari massa-massa bangunan dimana bentuk atap joglo merupakan pengikat antara massa yang satu dengan massa yang lain di dalam kawasan ini. Suasana rekreatif juga terlihat pada pengaturan elemen ruang terbuka berkelok-kelok.

